ABSTRAK

Muhammad Ibadur Rahman. *Kufur dalam Kisah Qārūn Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab (Surat al-Qashash Ayat 76-82).*

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kisah Qārūn dalam surat al-Qashash ayat 76-82? Kedua, apa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kisah Qārūn dalam surat al-Qashash ayat 76-82? Ketiga, bagaimana kufur dalam kisah Qārūn menurut penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kisah Qārūn dalam surat al-Qashash ayat 76-82?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan memproporsionalkan data penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab sebagai salah satu wacana bagi umat Islam terkait dengan berbagai macam penafsiran yang muncul pada zaman dulu sampai sekarang. Agar nantinya dapat mengembangkan penafsiran ayat al-Qur'an yang tidak dapat diterima oleh masyarakat untuk dirasionalkan. Kemudian dalam menafsirkannya tidak mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tafsir yang telah disepakati oleh para ulama tafsir.

Dalam menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penyajian data secara *deskriptif* dan *analitis*. *Deskriptif analitis* adalah menggambarkan bagaimana kedua mufasir menafsirkan kisah Qārūn dalam surat al-Qashash ayat 76-82. Kemudian menjelaskan kufur dalam kisah Qārūn menurut kedua tokoh dalam menafsirkan kufur tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang sering terjadi, semakin kejahatan itu meraja rela, semakin pula seseorang itu berlaku sewenang-wenangnya terutama orang yang kufur jiwanya jauh dari hidayah Allah. Kenyataannya, seseorang yang kaya yang dikaruniahi oleh Allah banyak harta. Ia tidak menggunakan harta dengan sebaiknya. justru harta tersebut digunakan untuk berfoyah-berfoyah. Terlebih dizaman sekarang ini. Kufur adalah perbuatan yang sangat buruk. Dan kufur adalah merupakan suatu hal yang mendasar yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Sehingga bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi kekufuran tersebut. dan juga bagaimana sikap orang yang kaya terhadap orang yang miskin. Yaitu terhadap orang yang membutuhkan. Jika orang yang kaya tersebut salah menggunakan hartanya maka orang tersebut bisa disebut orang yang kufur. apalagi diiringi dengan sifat sombong dan angkuh maka orang tersebut disebut orang yang kufur. Namun ia lupa kepada Allah dan tidak mau memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Karena kesombongannya Sehingga Allah menurunkan hukuman kepada Qārūn. Dan kisah ini merupakan sebuah pelajaran bagi umat islam. Agar nantinya tidak menjadi orang yang kufur.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa orang hidup di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah. Ada yang kaya dan ada yang miskin. Sehingga orang yang kaya harus bisa memberikan bantuannya kepada orang yang miskin. Dan jangan sampai kita sebagai umat islam menjadi orang yang kufur. Sesungguhnya Allah membenci kepada orang yang kufur.

Kata kunci: Kisah, Kufur, dan Qārūn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id